

Variasi Bahasa Melayu Dialek Sambas dalam Interaksi Sosial Masyarakat Desa Tanjung Mekar

Ida Apriani ¹(✉), Al Ashadi
Alimin², Saptiana Sulastri³
^{1,2,3}IKIP PGRI Pontianak

¹e-mail:
idaapriani51@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengkaji bentuk variasi bahasa pada interaksi sosial masyarakat di Kabupaten Sambas. Tuturan masyarakat yang sangat beragam yang dipengaruhi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Tanjung Mekar. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan simak libat cakap yang berupa turunan masyarakat Desa Tanjung Mekar. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk variasi bahasa dalam interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pertama variasi bahasa dari segi pemakaian yang terdiri dari bidang Perekonomian dan Pendidikan. Kedua, variasi bahasa dari segi keformalan yaitu ragam santai, ragam akrab, dan ragam formal. Data penelitian yang di dapatkan sebanyak 12 data dalam bentuk variasi bahasa.

KATA KUNCI

variasi Bahasa; interaksi sosial; tanjung mekar

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the forms of language variation in social interaction in Sambas Regency. The speech of the community is very diverse which is influenced by the daily activities carried out by the community. The research method used is a qualitative method with descriptive form. The research location is Tanjung Mekar Village. The data collection technique is in the form of interviews and listening to expert involvement in the form of stories from the people of Tanjung Mekar Village. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, data analysis, and drawing conclusions. The research results can be classified based on the form of language variation in social interactions in everyday life. Firstly, language variations in terms of usage consisting of the fields of Economics and Education. Second, language variations in terms of formality, namely casual variety, familiar variety and formal variety. The research data obtained was 12 data in the form of language variations.

KEYWORDS

language variation; social interaction; tanjung mekar

PENDAHULUAN

Variasi bahasa merupakan sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi, tanpa mengabaikan kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa

yang bersangkutan. Variasi bahasa mencakup semua aspek yang berkaitan dengan masyarakat. Terjadinya variasi bahasa disebabkan oleh kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Agustina (2016: 3) mengatakan bahwa variasi bahasa merupakan keanekaragaman bahasa yang digunakan penutur bahasa yang tidak jauh berbeda dengan bahasa induknya akibat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat di suatu wilayah tertentu di dalam suatu negara atau wilayah geografis. Bahasa daerah seringkali merupakan bahasa yang berbeda dari bahasa resmi atau nasional yang digunakan di negara tersebut. Penjelasan dalam UU No. 24 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6, dan Perpres No. 63 tahun 2019 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi "Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sependapat dengan Asrif (2019: 11) "menyatakan bahasa daerah merupakan satu diantara khasanah bangsa yang berfungsi sebagai alat komunikasi intraetnik sebagai pendukung bahasa nasional". Dari pengertian bahasa daerah tersebut jelaslah bahasa daerah memiliki 4 peran dan fungsi yang strategis sebagai salah satu kekayaan budaya yang menyusun kebudayaan nasional.

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik juga memperhatikan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi serta dampak perbedaan regional, sosial, dan budaya terhadap penggunaan bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2014: 3) mengatakan bahwa sosiolinguistik sebagai gabungan kata sosiologi dan linguistik. Bahwa sosiologi merupakan kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik merupakan bidang yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Relevan adalah hal-hal yang sejenis yang berkaitan dengan objek dalam konteks dapat dan berhubungan. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang variasi bahasa melayu dialek sambas dalam interaksi sosial masyarakat Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pertama, penelitian Rini Agustina Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial di Pasar Selakau Kabupaten Sambas. Penelitian relevan lainnya ditulis oleh Sela Suci Utama (2016) judul Variasi Bahasa Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Wedi Baru, Surabaya. Peneliti tersebut mengkaji tentang kajian sosiolinguistik. Berdasarkan dari uraian latar belakang

tersebut, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Variasi Bahasa Melayu dialek Sambas dalam Interaksi Sosial Masyarakat Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas (Kajian Sociolinguistik)”? adapun sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut, bagaimanakah Variasi Bahasa Melayu Dialek Sambas dalam interaksi sosial masyarakat di Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dalam penelitian adalah variasi Bahasa Melayu dialek Sambas berupa kata-kata, frasa, dan kalimat sebagai kalimat sebagai data penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan teknik simak libat cakap yang berupa tuturan dari masyarakat desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupetan Sambas. Tempat penelitian ini merupakan Desa Tanjung Mekar yang ada di wilayah Kabupaten Sambas dan memiliki tiga dusun yaitu Dusun Tanjung Mentawa, Dusun Tanjung Rengas, dan Dusun Keranji. Pengolahan data dalam penelitian ini menempuh empat tahap yaitu, (1) pengumpulan data yang yang diperoleh melalui teknik atau alat pengumpulan data tersebut belum bisa dijadikan data akhir.(2) reduksi data yaitu suatu rangkuman menentukan hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting.(3) penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan peneliti dalam penelitiannya. (4) penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan dan mengolah serta membandingkan antara data satu dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil temuan penelitian mengenai variasi Bahasa Melayu Dialek Sambas dalam interaksi sosial di desa Tanjung Mekar Kabupaten Sambas menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam variasi bahasa terbagi menjadi variasi bahasa dalam segi pemakaian dan variasi bahasa segi keformalan. Hasil penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dan bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, berikut ini

merupakan data variasi bahasa dalam interaksi sosial masyarakat Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.

Variasi bahasa dari segi pemakaian Bahasa Melayu Dialek Sambas dalam Interaksi Sosial Masyarakat

Data 1

Bu ratna: *Assalamualaikum anak-anak, pade hari itok kite akan melanjutkan materi yang minggu lalu, sebelum iye ibuk nak nanyak ade yang tau ke semari kite bahas materi ape?*

Siswa: *Kisah Inspiratif Bu.*

Bu ratna: *Haa batol ye, minggu lalu kite bahas materi kisah inspiratif. Kan ade ibu barekkan tugas bacekan cerite yang kita ambek di internet atau pun buku. Lakak iye mun maju kaati nak pakai bahase ape, bahase Indonesia atau bahase sambas.*

Siswa: *Iye Bu.*

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Bu Ratna: Assalamualaikum anak-anak. Hari ini kita lanjutkan materi minggu lalu, sebelum itu, ibu mau nanya apakah ada yang tau, kemaren kita bahas materi apa?

Siswa: Materi Kisah Inspiratif Bu.

Bu Ratna: Betul sekali, Minggu lalu kita membahas materi Kisah Inspiratif. Sudah ibu kasih tugas, jadi kalian nanti maju boleh menggunakan bahasa Indonesia.

Siswa: Iya Bu

Percakapan di atas terdiri dari dua penutur yaitu Guru dan Siswa yang saling berkomunikasi. Peristiwa tutur merupakan Variasi Bahasa dari segi pemakaian bidang Pendidikan. Situasi tuturan terjadi pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia dimulai. Ungkapan yang disampaikan oleh Bu Ratna “*assalamualaikum, pade hari itok kite melanjutkan materi yang minggu lalu, sebelum iye ibuk nak nanyak ade yang tau ke semari kite bahas materi tentang ape?*”. Tuturan ini mengandung kata variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang perekonomian. Penutur menjelaskan penjualan Kain Tenun Sambas dan bagaimana karyawannya untuk promosikan ke media sosial sehingga

pembeli tertarik untuk membeli kain tersebut. Penggunaan kata merupakan bahasa Melayu Dialek Sambas yang sering digunakan terbatas pada daerah terbatas pada daerah Kabupaten Sambas.

Data 2

Kak De Leni: *Nah biasenye mun buat kaing nunggu urang passan ke atau urrang balli dah jadi?*

Ngah Ana: *Biasenye mu nada juak urang passan dolok nak motif gimane kaing nye barrok kite buatkan. Tapi mun pameran kite pakai targetkan misal nye sepulloh kaing yang nak dipasarkan. Jak namenye kaing be pandai- pandai agek kite nak promosikannye.*

Kak De Leni: *Biasenye lewat mane ngah promosikan kaing itok?*

Ngah Ana: *Promosiknnye biase lewat fesbuk ataupun whatssapp*

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Kak De Leni: Ngah biasanya kalo buat kain ni tunggu orang pesan atau orang beli yang udah jadi buatan dari orang rumah tenun disini?

Ngah Ana: Biasanya ada juga orang pesan dulu baru dibuatkan tergantung motif dan bahan nye juga. Beda dengan kalo ade acara pameran kita pake targetkan, misal nye ada 10 kain yang akan di pajang. Namanya juga kain tenun kita tu harus berani untuk promosikannya.

Kak De Leni: Biasanya untuk promosikan kain lewat media sosial mane ngah?

Ngah Ana: Promosikan kain biasanya lewat *Facebook* atau *WhatsApp*.

Percakapan di atas antar warga Dusun Keranji. Ngah Ana dan Kak De Leni yang saling berkomunikasi. Situasi turuan terjadi pada saat sore hari duduk santai. Ngah Ana sedang menjelaskan atau memberitahu tentang Kain Tenun Sambas. Latar tuturan terjadi di ruangan rumah Tenun Kain Sambas. Tuturan yang digunakan penutur pada data di atas termasuk variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang perekonomian. Dapat dilihat dari tuturan berikut:

Ngah Ana: Ungkapan *biasenye mu nada juak urang passan dolok nak motif gimane kaing nye barrok kite buatkan. Tapi mun pameran kite pakai targetkan misal nye sepulloh kaing yang nak dipasarkan. Jak namenye kaing be pandai- pandai agek kite nak promosikannye.* Tuturan ini mengandung kata variasi bahasa dari segi pemakaian dalam

bidang perekonomian. Penutur menjelaskan penjualan Kain Tenun Sambas dan bagaimana karyawannya untuk promosikan ke media sosial sehingga pembeli tertarik untuk membeli kain tersebut. Penggunaan kata merupakan bahasa Melayu Dialek Sambas yang sering digunakan terbatas pada daerah terbatas pada daerah Kabupaten Sambas.

Data 3

Kepala Desa: *Bahase kite tok be ii jak ade gabungan bahasa inggris*

Ida: *Inyan ke pak? Bahase kite ade ade gabungan bahase inggris. inyan ke pak?*

Kepala Desa: *Ye be contoh nye kate nogok eee. Jak mun dalam bahasa inggris kan no dan go yang artimye daaan kemane-mane. Jak mun bahase sambas nye nogok lah.*

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Kepala Desa: Bahasa Sambas ada gabungan dari bahasa Inggris.

Ida: Betulkah pak? Bahasa Sambas ada gabungan bahasa inggris.

Kepala Desa: Iya betul contohnya kata *nogo* ', kalau dalam bahasa inggris *no dan go* yang artinya tidak pergi atau tidak kemana mana, kalau bahasa Sambasnya *nogo* '.

Percakapan di atas merupakan Kepala Desa dan Mahasiswa. Kepala Desa dan Mahasiswa saling berkomunikasi. Peristiwa tutur merupakan Variasi Bahasa dari segi pemakaian bidang Pendidikan. Situasi tuturan terjadi pada saat jam istirahat Kantor Desa. Latar tuturan terjadi di ruangan Kepala Desa Tanjung Mekar.

Ungkapan dari Kepala Desa yang menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Dialek Sambas mempunyai gabungan Bahasa Inggris *ye be contoh nye kate nogok eee. Jak mun dalam bahasa inggris kan no dan go yang artimye daaan kemane-mane. Jak mun bahase sambas nye nogok lah.* Dalam ungkapan dari Kepala Desa menjelaskan bahwasanya bahasa Sambas mempunyai gabungan bahasa Inggris yaitu "*nogok*"(tidak kemana-mana) sehingga mitra tutur mengetahui dari penutur tentang Bahasa Melayu Dialek Sambas.

Data 4

Ngah Imelsa: *Saprahan iye kan jak tradisi kite iii, ade ke makne nye ngape harus ade annam urang nye lakak iye ngape harus limak laoknye Pak De?*

Pak De Imran: *Mun saprahan itok memnag tradisi kite, jak mun jinnye urang gek dolok sesuai dengan rukun islam dengan rukun iman mangkenye ade annam dengan lima ee.*

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Ngah Imelsa: Pak de, saprahan merupakan tradisi di daerah kita kan, terus ade ndak makna kenapa orang saprahan orangnya ada enam dan lauk pauknya ada 5?

Pak De Imran: Saprahan memang tradisi orang sambas, terus makna saprahan kenapa orangnya harus enam itu mengikuti ajaran agama yaitu rukun iman sedangkan kenapa lauk pauknya ada lima mengikuti rukun islam.

Percakapan di atas merupakan Ngah Imelsa dan Pak De Imran. Situasi tuturan terjadi Ngah Imelsa main kerumah Pak De Imran. Dalam percakapan diatas membahas dari pertanyaan Ngah Imelsa mengenai arti Saprahan tradisi Melayu Sambas. Latar tuturan dalam percakapan diatas di ruang tamu rumah Pak De Imran di Dusun Tanjung Rengas.

Peristiwa tuturan merupakan Variasi Bahasa dari segi Pemakaian di bidang Pendidikan. Ungkapan dari Pak De Imran memberitahu tentang makna dari saprahan “: *mun saprahan itok memnag tradisi kite, jak mun jinnye urang gek dolok sesuai dengan rukun islam dengan rukun iman mangkenye ade annam dengan lima ee.*”. dalam ungkapan dari Pak De Imran menjelaskan bahwasanya arti dari saprahan memiliki arti sesuai dengan rukun islam dan rukun iman sehingga mitra tutur mengetahui arti dari arti saprahan tersebut. Dalam konteks ini percakapan diatas termasuk variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang Pendidikan.

Variasi Bahasa dari segi keformalan Bahasa Melayu Dialek Sambas dalam Interaksi Sosial Masyarakat.

Data 5

Putra: Eh lit pantai sinam di kota Pemangkat kan?

Lilit: Diye bukan kota put tapi kecamatan Pemangkat

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Putra: Eh lit, pantai sinam di Kota Pemangkat kan?

Lilit: Bukan di kota Pemangkat tapi di Kecamatan Pemangkat put.

Percakapan di atas merupakan Putra dan Lilit. Situasi tuturan tersebut terjadi pada saat Putra main kerumah Lilit. Dalam percakapan di atas membahas Lilit menjawab pertanyaan Putra mengenai kecamatan Pantai Sinam. Latar tuturan terjadi di teras rumah Lilit. Peristiwa tuturan ini merupakan variasi bahasa dari segi keformalan dari ragam santai. Ungkapan” Putra: *“eh lit pantai sinam di kota Pemangkat kan?”*. Sedangkan mitra tutur menjawab Lilit *“diye bukan kota put tapi kecamatan Pemangkat”*. Tuturan ini mencerminkan penggunaan ragam santai menggunakan kata-kata tidak baku. Hubungan pelaku dalam percakapan mengarah pada ragam akrab.

Meskipun demikian, percakapan ini tidak menunjukkan penggunaan ragam bahasa yang baku, resmi, atau gaya bahasa. Sebagai suatu keseluruhan, percakapan ini menggambarkan interaksi yang santai sekawan, dimana mereka berbicara dengan cara yang lebih informal. Penggunaan ragam akrab ini mencerminkan komunikasi sekawan, pesan dan makna tetap tersampaikan dengan baik, dan tidak ada ketidakpahaman dalam komunikasi tersebut. Sociolinguistik dari data percakapan menunjukkan bahwa sekawan berlangsung dalam lingkungan yang akrab dan santai. Penggunaan ragam akrab. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan sosial percakapan interaksi sehari-hari.

Data 6

Kepala Desa: *Pak Jono maseh ade ke nyimpan data desa, yang dengan profil desa ee?*

Sekretaris Desa: *Yang dalam bentuk pdf yang suah saye bagikan ke bapak ye iii.*

Kepala Desa: *haa iye dih barang di hp saye dan sian agek toke e, boleh lah dikirim.*

Sekretaris Desa: *kalak lah saye kirim ke bapak.*

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Kepala Desa: Pak Jono, Masih ada kah nyiman file data desa?

Sekretaris Desa: yang dalam bentuk PDF pernah saya kirim ke bapak

Kepala Desa: Itulah, di hp data nya sudah hilang

Sekretaris Desa: Nantilah saya kirim ke bapak

Percakapan di atas Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Situasi Tuturan terjadi pada saat jam kerja Kantor Desa Tanjung Mekar. Topik tuturan ini Kepala Desa menanyakan file data desa ataupun profil desa Tanjung Mekar kepada Sekretaris Desa. Latar Tuturan ini terjadi di ruangan kantor Desa Tanjung Mekar. Peristiwa tuturan di atas termasuk variasi bahasa dari segi keformalan pada ragam santai.

Ungkapan “*Pak Jono maseh ade ke nyimpan data desa, yang dengan profil desa ee?*”. Tuturan ini menggunakan struktur ragam resmi, Sekretaris Desa: Ungkapan yang dalam bentuk pdf yang suah saye bagikan ke bapak ye iii. Tuturan ini mencerminkan penggunaan ragam santai yang mengandung beberapa kata-kata yang tidak baku.

Kepala Desa awalnya menggunakan tuturan formal namun setelah Sekretaris Desa menjawab dari tuturan Kepala Desa, hingga keduanya menggunakan ragam santai yang mencerminkan komunikasi sehari-hari walau dalam ruang lingkup kantor. Meskipun demikian, percakapan ini tidak menunjukkan ragam bahasa yang beku dan gaya usaha. Secara keseluruhan, analisis sosiolinguistik dari data percakapan di atas menunjukkan bahwa komunikasi antara Kepala Desa dan Perangkat Desa berlangsung dalam lingkungan yang akrab dan santai. Penggunaan ragam santai dan tidak adanya ragam beku.

Data 7

Ustad: *Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh para jamaah yang senantiase di rahmatek oleh Allah SWT.*

Jama'ah: *Waalaiikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh*

Ustad: *Kesempatan kali itok saye nak nyampaikan tentang sholat yang sah, yang dimane rukok kite daaan sah. Gimane tang bise daan sah? Ade kadang urang rukok ee yang tangan nye bukan di lutut. Jadi jamaah yang senantiase yang di rahmatek oleh Allah jadi rukok ee bukan di paha tapi di lutut brok bise dibilang sholat kite sah.*

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Ustad: Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, para jamaah masjid Al-Ikhlas yang senantiasa yang dirahmati oleh Allah SWT.

Jama'ah: Waalaiikumsalam Warrahmatullahi Wabarokatuh.

Ustad: Kesempatan kali ini saya akan menyampaikan tentang sholat yang sah, yang dimana sholat kita perlu diperhatikan, seperti dalam keadaan ruku'. Kita ruku' posisi tangan kita itu memegang lutut bukan paha.

Percakapan di atas merupakan seorang Ustad dan para jamaah di Masjid Al-Ikhlas di Dusun Tanjung Mentawa Desa Tanjung Mekar. Situasi tuturan terjadi pada saat selesai shalat Isya di Bulan Suci Ramadhan. Topik pada tuturan ini Ustad menjelaskan tata cara shalat yang sah. Sedangkan latar tuturan terjadi dalam Masjid Al-Ikhlas Dusun Tanjung Mentawa Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Peristiwa percakapan ini termasuk ke dalam variasi bahasa dari segi keformalan dalam bidang ragam resmi.

Ungkapan *"kesempatan kali itok saye nak nyampaikan tentang sholat yang sah, yang dimane rukok kite daaan sah. Gimane tang bise daan sah? Ade kadang urang rukok ee yang tangan nye bukan di lutut. Jadi jamaah yang senantiase yang di rahmatek oleh Allah jadi rukok ee bukan di paha tapi di lutut brok bise dibilang sholat kite sah"*. Tuturan ini mencerminkan penggunaan ragam resmi yang mengandung kata-kata baku.

Ustad membawakan ceramah ataupun kultum yang disampaikan kepada jamaah Masjid Al-Ikhlas dengan menjawab kata formal. Sehingga dalam percakapan diatas menggambarkan situasi yang resmi ataupun formal. Secara keseluruhan, analisis sosiolinguistik dari data percakapan diatas menunjukkan bahwa komunikasi antara Ustad dan para jamaah berlangsung dalam lingkungan yang formal ataupun resmi. Penggunaan ragam resmi atau formal adanya kata-kata baku. Analisis ini memberikan wawasan bahasa dan ragam bahasa dalam interaksi sehari-hari di Dusun Tanjung Mentawa Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.

Data 8

Anak: *Care tapong tawar mindahek rumah gimane pak?*

Bapak: *Jak mun mindahek rumah ee kamek disuroh bekajong maok ndak moak lah kamek harus ngikutek, mangke yang tukang papasek nekuwan yang cerobok.*

Terjemahan Bahasa Indonesia

Anak: Gimana cara tepung tawar pindah rumah pak?

Bapak: Jika tepung tawar pindah rumah, anak-anak ataupun tuan rumah disuruh duduk dan meluruskan kaki. Jika tukang papas biasenye nenek, pakai celupin daun juang dan kapur. Nenek itu jorok lagi.

Percakapan di atas merupakan Bapak dan Anak. Situasi tuturan ini terjadi pada saat kumpul di ruang tamu. Topik tuturan ini Bapak menjawab pertanyaan Anak tentang tepung tawar pindah rumah. Latar tuturan ini terjadi di rumah Bapak di Dusun Tanjung Mentawa Desa Tanjung Mekar. Percakapan ini termasuk variasi bahasa dari segi keformalam di bidang akrab.

Ungkapan *“jak mun mindahek rumah ee kamek disuroh bekajong maok ndak moak lah kamek harus ngikutek, mangke yang tukang papasek nekuwan yang cerobok”*. tuturan merupakan unsur ragam Bahasa Melayu Dialek Sambas, sehingga kalimat ini yang digunakan mengandung ragam bahasa akrab. tuturan ini merupakan kalimat yang tidak baku karena tuturan yang terjadi pada situasu santai ketika berada di ruang tamu. Hubungan pelaku dalam percakapan mengarah pada ragam akrab.

Meskipun demikian, percakapan ini tidak menunjukkan penggunaan ragam bahasa yang baku, resmi, atau gaya bahasa. Sebagai suatu keseluruhan, percakapan ini menggambarkan interaksi yang santai antara Bapak dan Anak, dimana mereka berbicara dengan cara yang lebih informal. Penggunaan ragam akrab ini mencerminkan komunikasi di antara Bapak dan Anak, pesan dan makna tetao tersampaikan dengan baik, dan tidak ada ketidakpahaman dalam komunikasi tersebut.

Sosiolinguistik dari data percakapan menunjukan bahwa antara Bapak dan Anak berlangsung dalam lingkungan yang akrab dan santai. Penggunaan ragam akrab. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan sosial dalam keluarga dan percakapan interaksi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan kajian teori yang diambil simpulan sebagai berikut. Pertama variasi bahasa Melayu dialek Sambas dalam interaksi masyarakat Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas memiliki dua macam variasi bahasa yaitu variasi bahasa dari segi pemakaian terjadi dalam bidang Pendidikan dan Perekonomian,

dan variasi segi keformalan terdapat data dalam bidang ragam formal, ragam akrab, dan ragam santai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilla, T., & Mulyati, Y. (2023). Variasi bahasa dan fungsi ragam bahasa pada iklan10. 10 aplikasi belanja daring dalam perspektif sosiolinguistik. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1), 74-83.
- Agustina, R. (2016, May). Variasi Bahasa Dalam Interaksi Sosial di Pasar Selakau Kabupaten Sambas. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 248-258).
- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2020). Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa: studi kasus pendekatan dwi bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Putra Pabayo Perkasa*.
- Alwasilah, A. C. (2015). *Pokoknya Kita Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ayu, K. D. (2019). Peranan bahasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- Budiman, dkk. (2018). Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Wujud Identitas Budaya. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1).
- Chaer, A & Agustina, L. (2019). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarot, M. (2020). Campur Kode dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 62-70.
- Guntar, E. L. (2019). Campur kode dan alih kode tim pewawancara dengan peserta wawancara beasiswa “PIB Berbagi” tahun akademik 2018-2019 di Politeknik Internasional Bali. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 29-38.
- Hanifah, N., & Salsabila, A. H. (2023). Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutar Kota Jakarta Selatan. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 14(2), 120-126.
- Irawati, I. (2023). *Adjektiva Bahasa Melayu Dialek Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak)*.
- Lestari, A., Juandi, J., & Gunawan, H. (2024). Variasi Bahasa Dalam Konten Channel Youtube Jurnalrisa (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Narasi KD 4.4

- Kelas VII). Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 43-48.
- Mauk, V., Laksono, K., & Pairin, U. (2022). Variasi Bahasa Tetun Dalam Komunikasi Masyarakat Desa Builaran Dilihat dari Segi Pemakai dan Tempat: Kajian Sociolinguistik. *Linguistik Terjemahan Sastra (LINGTERSA)*, 3(1), 31-41.
- Moleong, L. (2021) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Niriza, R. (2018). Variasi Bahasa Dalam WhatsApp Mahasiswa Angkatan 2013 kepada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Setiawati, R. D. (2019). Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako. *Bahasa Dan Sastra*, 4(1).
- Ubaidullah, U., Adnan, A., & Suhendra, R. (2023). Analisis Perubahan Penggunaan Variasi dan Simbol Bahasa Indonesia Pada Media Sosial Facebook. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1226-1231.
- Wiguna, M. Z. (2016). Tindak Tutur Bahasa Melayu Dialek Sambas Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 273-282.